

# Pembuatan Media Belajar *English For Ecotourism* Untuk Masyarakat *Hinterland*

Satriya Bayu Aji<sup>1</sup>, Condra Antoni<sup>1</sup>, Yosi Handayani<sup>1</sup>, Arta Uly Siahaan<sup>1</sup>, Eka Mutia Lubis<sup>1</sup>, Maryani Septiana<sup>1</sup>, Afdhol Dzikri<sup>1</sup>, Dwi Ely Kurniawan<sup>1</sup>, Desi Ratna Sari<sup>1</sup>, Tian Havwini<sup>1</sup>, Firmal<sup>1</sup>, Nur Imma Aulia Astori<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Politeknik Negeri Batam, Kota Batam, Kepulauan Riau, Indonesia

**Abstract**—*The English communication skill of people in Pasir Panjang in the context of tourism and trade is still inadequate. To support trade activities, English communication skill is required, especially for those who run business, such as traders as well as other service providers. For this reason, this training was conducted as a form of community service. The materials consists of an introduction to vocabulary and idiom commonly found in the context of tourism and trade activities. In this training, several learning media was used to increase participants' interest in learning. Through the delivery of English communication training, it is hoped that communication in English related to tourism and trade can take place more effectively. For the people of Pasir Panjang, an increased confidence level is another benefit that can be acquired through mastery of English, which is considered to hold high prestige by most Indonesians. It can be concluded, from the activity carried out, that the media are effective to deliver the materials. This is evident from the opinion of most participants stating the media are interesting and helps them in learning English.*

**Keywords**—*English learning media, folktales, hinterland, Pasir Panjang*

**Abstrak**—*Kemampuan berbahasa Inggris masyarakat kawasan pesisir di Desa Pasir Panjang dalam bidang pariwisata dan perdagangan masih belum memadai. Penting bagi pelaku usaha di kawasan tersebut, seperti para pedagang maupun penyedia jasa lainnya, untuk memiliki kemampuan bahasa Inggris guna menunjang kegiatan jual beli. Untuk itu, dilaksanakan kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan dengan materi berupa pengenalan kosa kata umum dan idiom yang kerap ditemui dalam bidang pariwisata dan kegiatan jual beli. Dalam pelatihan ini, digunakan beberapa media belajar untuk meningkatkan minat belajar peserta. Melalui pemberian pelatihan bahasa Inggris ini, diharapkan komunikasi dalam bahasa Inggris terkait bidang pariwisata dan perdagangan dapat berlangsung dengan lebih efektif. Bagi warga Desa Pasir Panjang, peningkatan kepercayaan diri merupakan salah satu hal yang juga akan diperoleh melalui penguasaan bahasa Inggris, yang dianggap mempunyai prestise tinggi oleh warga negara Indonesia pada umumnya. Dari kegiatan yang telah terlaksana, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dalam penyampaian materi sudah tepat. Hal ini tampak dari pendapat sebagian besar peserta yang menyatakan bahwa media yang digunakan menarik dan selaras dengan pembelajaran bahasa Inggris.*

**Kata Kunci**—*media pembelajaran bahasa Inggris, cerita rakyat, hinterland, Desa Pasir Panjang*

## I. PENDAHULUAN

Dalam beberapa kegiatan dengan porsi komunikasi dan negosiasi yang besar seperti pariwisata dan perdagangan, bahasa memegang peran yang vital sehingga diperlukan pemahaman mengenai tindak berbahasa. Salah satu bahasa yang kerap berperan sebagai *lingua franca* yaitu bahasa Inggris. Namun, masyarakat yang bermukim di kawasan *hinterland*, yang umumnya berperan sebagai penyedia barang dan jasa, pada umumnya belum menyadari pentingnya pemahaman mengenai bahasa. Hal ini tentu sangat disayangkan, mengingat posisi Batam berada di perbatasan sehingga potensi kontak dengan pihak asing akan cenderung tinggi. Dengan kurangnya pemahaman terhadap bahasa, akan terjadi hambatan dalam komunikasi

sehingga posisi yang strategis ini, yang seharusnya memberikan keuntungan, menjadi tidak terlalu banyak berarti bagi penduduk lokal. Maka jelas bahwa diperlukan keseriusan untuk mengatasi permasalahan ini dari berbagai pihak, salah satunya dari perguruan tinggi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Sangat penting bagi penduduk usia produktif di kawasan tersebut, misal pedagang dan penyedia jasa, untuk memiliki kemampuan bahasa Inggris dalam melaksanakan kegiatan usaha guna meningkatkan pendapatan. Kampung Pesisir Pasir Panjang, di kecamatan Rempang Cate Kota Batam, berjarak 60 kilometer dari pusat kota Batam. Batam sendiri hanyalah sebuah pulau kecil dengan luas daratan sebesar 715 km<sup>2</sup> yang dikelilingi oleh lautan dengan luas wilayah keseluruhan 1.575 km<sup>2</sup>. Karena berbentuk kepulauan, di Batam terdapat pantai-pantai yang menawan; Pasir Panjang merupakan satu di antaranya. Dengan timbulnya kesadaran akan pentingnya kemampuan komunikasi bahasa Inggris, diharapkan terjadi peningkatan jumlah dan keefektifan komunikasi yang akan memberikan hasil berupa peningkatan derajat perekonomian penduduk lokal.

Kesulitan dalam memahami bahasa Inggris bagi sebagian besar warga negara Indonesia, yang merupakan bahasa kedua bagi sebagian besar warga, menjadi permasalahan bagi hampir sebagian besar masyarakat. Lebih lanjut, bahasa Inggris sangat diperlukan guna persiapan dalam menghadapi era industri 4.0; bahasa Inggris diperlukan pada tataran pendidikan dasar, tinggi, dan dunia kerja. Untuk itu, warga yang berdomisili di kawasan Pasir Panjang diharapkan untuk mampu mempersiapkan diri dan bersaing dalam hal kemampuan komunikasi dalam bahasa Inggris, terutama dalam kegiatan-kegiatan yang bersinggungan dengan bidang pariwisata dan perdagangan di wilayah setempat yang melibatkan pelanggan dari luar negeri karena bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional dan memiliki peran penting dalam era globalisasi, sesuai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 32 Tahun 2013 tentang standar pendidikan nasional.

Bahasa bukan hanya sekadar alat untuk bertukar informasi. Dalam tiap tuturan, peserta tutur secara aktif membangun makna berdasarkan asumsi yang mereka miliki. Dari interaksi ini terlihat bahwa terdapat proses yang terjadi secara timbal-balik antar-peserta tutur. Dalam proses ini, tiap peserta akan berusaha menggiring pemahaman peserta-peserta lain untuk mencapai pemahaman yang sama. Dari sini, tampak bahwa dalam komunikasi selalu terdapat upaya untuk menggiring wacana menuju suatu opini tertentu, yang kerap dipahami sebagai suatu bentuk persuasi. Namun, jelas bahwa hal ini terjadi di semua tindak tutur.

Potensi kunjungan dari wisatawan mancanegara ke kampung wisata Pasir Panjang perlu didukung kemampuan bahasa Inggris penduduk lokal untuk menunjang kegiatan usaha di wilayah tersebut karena besar kemungkinan terjadi komunikasi dengan menggunakan bahasa

Inggris, seperti perdagangan, *homestay*, maupun jasa lainnya. Terlebih lagi, penduduk setempat tentu dituntut untuk mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris dalam rangka menjalankan pelayanan di bidang pariwisata. Peningkatan kemampuan komunikasi bahasa Inggris diharapkan dapat mendongkrak pendapatan penduduk lokal sehingga derajat para warga sekitar dalam bidang ekonomi juga akan mengalami peningkatan.

Guna meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris warga Rempang Cate, kegiatan pengabdian berupa pelatihan oleh dosen pengajar bahasa Inggris Politeknik Negeri Batam ini dilaksanakan. Pelatihan difokuskan pada pengembangan kemampuan komunikasi bahasa Inggris kelompok usia muda dan dewasa. Pemberian pemahaman tentang pentingnya penguasaan bahasa Inggris perlu diberikan terlebih dahulu untuk menimbulkan minat belajar peserta pelatihan. Salah satu faktor penting yang berpengaruh besar terhadap tingkat penguasaan bahasa adalah usia peserta. Untuk itu terdapat perbedaan metode pengajaran yang digunakan dalam kegiatan ini berdasarkan kelompok umur warga. Untuk itu, peserta pelatihan akan dibagi ke dalam dua kategori berdasarkan usia, yaitu kategori anak-anak (usia SD hingga SMP) dan dewasa (yang terdiri dari kaum ibu), dengan pengajar dan materi yang berbeda pada tiap kategori.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh Tim Politeknik Negeri Batam, yang bertujuan menjadikan kawasan ini sebagai Kampung Binaan Institusi, masyarakat Pasir Panjang, yang berdomisili di Kecamatan Rempang Cate, mempunyai kesempatan yang besar untuk melakukan interaksi serta transaksi dengan pelanggan dari mancanegara. Keistimewaan berupa panjang bibir pantai dan kualitas hasil laut di kawasan ini dengan kekhasan dan nuansa tersendiri merupakan suatu daya tarik. Namun, keahlian sebagian besar masyarakat Kampung Pasir Panjang dalam menjalin komunikasi dengan bahasa Inggris, tergolong masih sangat terbatas. Padahal, kemampuan komunikasi dalam bahasa Inggris, yang dapat berperan sebagai *lingua franca*, diperlukan dalam menyokong keberadaan dan kemajuan kampung ini.

Dalam kegiatan jual beli dan penyediaan jasa pelayanan, kepuasan pelanggan merupakan hal yang utama. Untuk itu, para pihak yang mempunyai andil, seperti pedagang, pemerintah, serta masyarakat setempat perlu dibekali kompetensi yang cukup guna mencapai tujuan ini, yang salah satunya adalah kemampuan berbahasa. Keberlangsungan dan perkembangan aktivitas ini perlu didukung pula dengan tercukupinya sarana dan prasarana. Penguasaan bahasa Inggris dapat menunjang kegiatan komunikasi dalam bidang jual beli dan penyediaan jasa pelayanan. Disusun pula modul berisi materi yang dipelajari oleh masyarakat setempat dan media belajar yang memadukan beberapa kosakata dan ungkapan dalam bahasa Inggris dan budaya lokal. Modul dan media belajar disusun terlebih dahulu sebelum kegiatan

dilaksanakan agar memperlancar kegiatan pelatihan. Keduanya dirumuskan berdasarkan konsep dan hasil penelitian dari bidang-bidang terkait. Penggunaan beberapa sumber dan teori ini dimaksudkan untuk menghasilkan bahan ajar yang sesuai.

Cerita rakyat mempunyai peran dalam komunikasi lintas budaya, terutama dalam era globalisasi saat ini. Cerita rakyat mencerminkan paham dan nilai yang dianut masyarakat tersebut, termasuk harapan, keprihatinan, dan cara menyikapi suatu permasalahan (Kim. 2012). Peristiwa dalam sebagian besar cerita rakyat terjadi pada masa lampau di negeri antah berantah. Cerita rakyat memberi kesempatan untuk merasakan pengalaman yang mungkin tidak akan pernah dialami dalam kehidupan sehari-hari. Cerita yang diangkat berkisar pada tema tertentu, seperti kebaikan akan selalu menang melawan kejahatan. Selain sebagai hiburan, cerita rakyat juga berfungsi memiliki peran dalam pendidikan dan kebudayaan.

Cerita rakyat dapat bertahan selama bertahun-tahun dari generasi ke generasi. Hal ini berkaitan dengan penyampaian cerita tersebut secara lisan. Seperti telah diketahui, media lisan mempunyai piranti kebahasaan yang berbeda dibanding tulis. Fitur-fitur seperti nada dan intonasi—sama seperti lirik lagu dan puisi—hanya terdapat dalam media lisan. Selain itu, berbeda dengan karya fiksi lain, cerita rakyat pada umumnya mempunyai dialog yang singkat—atau bahkan tanpa dialog sama sekali—dan plot yang sederhana. Oleh karena itu, cerita rakyat mampu menarik minat pendengar, paling tidak sampai pada taraf tertentu.

Pada saat menceritakan sebuah dongeng, pencerita yang baik akan melibatkan suara dan gerak tubuh, sehingga sekilas memiliki kemiripan dengan pidato dan pentas drama. Lebih lanjut, fungsi utama cerita rakyat adalah untuk menghibur (Tossa. 2012). Cerita rakyat menyimpan sejarah, budaya, dan nilai yang dianut suatu kelompok. Pada saat merasa terhibur, konsentrasi untuk menyerap nilai-nilai yang ada akan meningkat dan pikiran akan terbuka untuk memahami nilai-nilai baru, termasuk yang datang dari budaya lain. Pada saat bercerita, dapat dikatakan terjadi komunikasi dari hati ke hati sehingga turut mendorong partisipasi penonton dalam pemaknaan cerita. Oleh karena itu, mengajarkan kepada pendengar bagaimana cara bercerita menggunakan suara dan bahasa tubuh akan sangat bermanfaat.

Bagian awal dan akhir cerita merupakan bagian terpenting dalam sebagian besar cerita rakyat. Penggunaan jeda sebelum bercerita menunjukkan kepada penonton bahwa akan terjadi sesuatu yang luar biasa. Terutama pada bagian awal cerita, diperlukan penampilan yang meyakinkan dan lebih tertata. Selain itu, bagian penutup juga harus mampu memberikan kesan yang dalam bagi pendengar sehingga ungkapan yang digunakan serta cara mengucapkannya harus dipersiapkan secara cermat dan penuh perhitungan. Setelah dongeng selesai, diperlukan lagi jeda agar timbul kesan lebih pada pendengar. Di sini, peran jeda, yang tidak terlalu terlihat dalam ragam tulis, sangat berarti.

### III. METODE

Metode pengabdian yang akan dilaksanakan berupa pelatihan dengan menggunakan media belajar. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan guna meningkatkan keterampilan warga setempat dalam komunikasi bahasa Inggris dalam konteks jual beli. Keterampilan tersebut akan menjadi modal bagi masyarakat setempat untuk siap dalam menghadapi era globalisasi, dan dalam proses perkembangannya nanti daerah ini mampu berkomunikasi dengan pembeli dari luar negeri yang menggunakan bahasa Inggris, sehingga akan mempunyai dampak terhadap peningkatan pendapat masyarakat setempat. Dalam pelatihan ini, materi berfokus pada latihan pengenalan lingkungan sekitar dan barang yang diperdagangkan.

Kegiatan pengabdian bagi warga sekitar ini terbagi dalam dua kategori: usia anak-anak dan dewasa. Pelatihan ini akan dilaksanakan selama 7 jam (1 hari). Kegiatan pelatihan dilangsungkan secara parallel dan ditangani tim yang dipimpin penanggung jawab tiap kategori. Terdapat tujuh topik pembahasan yang akan dipelajari. Secara umum, pembagian kategori, topik, dan metode pelatihan banyak mengacu pada pelatihan bahasa Inggris yang juga telah dilakukan di lokasi yang sama (Siahaan, dkk. 2018). Pembagian kelompok dan pokok bahasan disajikan dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1 Kategori kelas Pelatihan Bahasa Inggris di Desa Pasir Panjang

<b>Kategori Kelas</b>	<b>Topik Pembahasan</b>	<b>Metode Pelatihan/ Pembelajaran</b>	<b>PJ</b>
Anak-anak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Color</i></li> <li>• <i>Time</i></li> <li>• <i>Physical properties</i></li> <li>• <i>Activities</i></li> <li>• <i>Number</i></li> <li>• <i>Body parts</i></li> <li>• <i>Starting and Closing Talks</i></li> <li>• <i>Querrying</i></li> <li>• <i>Asking about activities</i></li> <li>• <i>Person's appearances</i></li> <li>• <i>Direction and location</i></li> <li>• <i>Asking for price</i></li> </ul>	<i>Drilling</i> <i>Practice</i> <i>S-R method</i>	Bayu
Dewasa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Needs</i></li> <li>• <i>Memoirs</i></li> <li>• <i>Plans</i></li> <li>• <i>Recount</i></li> <li>• <i>Object properties</i></li> <li>• <i>Space</i></li> <li>• <i>Price</i></li> </ul>	<i>S-R method</i>	Yosi

Metode pelatihan yang tepat sangat dibutuhkan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan pelatihan kepada masyarakat di lapangan. Dalam pembelajaran bahasa,

metode S dan R (Sudipa, 2010) adalah salah satu metode yang dapat digunakan pada paruh awal. Rangsangan (stimulus) yang diberikan pada awal kegiatan kepada para peserta diharapkan mampu merangsang minat belajar peserta sehingga peningkatan kemampuan komunikasi dalam bahasa Inggris, yang diharapkan dalam pelatihan ini, dapat tercapai, guna mendukung peran warga sekitar sebagai penyedia barang dan jasa di bidang pariwisata dan perdagangan.

Sebelum proses pembelajaran dimulai, sangat penting untuk menyusun bahan dan materi pembelajaran (Sugiarto, 2011). Seperti telah disebutkan sebelumnya, disusun buku saku berisi cerita rakyat dalam bahasa Inggris, ilustrasi, dan materi yang dapat dipelajari oleh masyarakat setempat guna memfasilitasi kegiatan pelatihan ini. Adapun bahan ajar dalam buku ini bersumber dari proyek *SEAMEO-APCEIU Collaboration on the Development of Educational Material* ([asianfolktales.unescoapceiu.org](http://asianfolktales.unescoapceiu.org)). Dari beberapa cerita dari negara-negara Asia Tenggara yang ada, dipilih lima cerita yang terdiri dari *the Clever Mouse Deer* (Malaysia), *the Mighty Babau* (Brunei Darussalam), *Mariang Makiling: the Fairy of tthe Mountain* (Filipina), *the Attack of the Swordfish* (Singapura), dan *Malin Kundang* (Indonesia). Dari susunan cerita yang terpilih, tampak bahwa cerita dipilih dari negara yang merupakan bagian dari atau telah melakukan kontak dengan Kerajaan Melayu di masa lalu. Cerita rakyat memuat nilai-nilai luhur yang dianut masyarakat penuturnya. Tujuan utama pemilihan cerita dalam buku ini adalah demi kepentingan kelancaran proses pembelajaran. Materi dalam buku saku tertuang dalam bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan tiap adegan dalam cerita. Buku saku yang disusun diharapkan dapat menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan pelatihan.

Dalam menyajikan cerita, berbagai teknik dapat digunakan, yang salah satunya dalam bentuk cerita bergambar. Selain buku saku, pada kegiatan pengabdian ini digunakan pula media belajar lain berupa *kamishibai*. Kamishibai merupakan salah satu bentuk cerita bergambar yang mulai muncul di Jepang sekitar tahun 1930. Gambar yang digunakan sebagai ilustrasi dalam kamishibai dimasukkan dalam sebuah bingkai khusus (*butai*), yang memungkinkan perpindahan adegan dengan cara menarik keluar gambar sebelumnya. Bingkai yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini sudah mengalami penyesuaian bentuk pada bagian atas yang menyerupai atap rumah adat Riau agar lebih sesuai dengan konteks budaya warga setempat. Kamishibai menekankan pentingnya kesamaan persepsi; pendongeng harus mampu menciptakan perasaan saling pengertian dengan penonton.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 berisi rincian jadwal pelaksanaan kegiatan, yang mengacu pada jadwal pelaksanaan kegiatan yang telah disusun sebelumnya.

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan

Nomor	Deskripsi	Periode							
		4	5	6	7	8	9	10	11
1	Persiapan								
2	Sosialisasi								
3	Pengadaan media								
4	Pelaksanaan								
5	Evaluasi								
6	Pelaporan								

Kegiatan pengabdian telah terselenggara pada hari Jumat 27 September 2019 dengan lokasi di balai Taman Pendidikan Al Quran Desa Pasir Panjang. Rangkaian kegiatan dimulai pukul 10.00–17.00 WIB. Acara pelatihan diikuti 44 peserta yang hampir seluruhnya merupakan siswa SD dan SMP (hanya 11 peserta dari kalangan ibu). Pada akhir kegiatan, peserta diminta mengisi kuesioner untuk mengetahui pendapat peserta terkait media yang digunakan. Dalam proses pengisian, peserta diberi waktu selama dua minggu. Panitia penyelenggara kegiatan pengabdian kemudian mengumpulkan kembali kuesioner yang telah diisi dan melakukan penghitungan hasil. Dari 50 kuesioner yang diberikan, terdapat 36 yang dikembalikan, yang sebagian besar dari siswa SD dan SMP (33 kuesioner). Karena kecilnya jumlah kuesioner dari kalangan ibu yang kembali, maka hasil dari ketiga kuesioner tersebut diikutkan serta dalam keseluruhan hasil.

Terkait pentingnya penggunaan media belajar yang tepat, untuk kategori anak-anak dan remaja, materi disampaikan melalui cerita rakyat dalam bahasa Inggris. Lima cerita rakyat yang digunakan yaitu *The Clever Mouse Deer*, *The Mighty Babau*, *Mariang Makiling: the Fairy of the Mountain*, *The Attack of the Swordfish*, dan *Malin Kundang*. Cerita disampaikan menggunakan *kamishibai* yang telah disesuaikan bentuknya (lampiran 1) untuk lebih menarik perhatian. Bentuk yang digunakan terinspirasi dari rumah adat Melayu, terutama pada bentuk atap. Ukuran disesuaikan dengan kertas ukuran A4. Selain itu, digunakan pula buku saku yang berisi ilustrasi, rangkuman cerita, dan pertanyaan-pertanyaan singkat tentang topik bahasan (lampiran 2).

Tabel 4.2 dan 4.3 merangkum pendapat para peserta berdasarkan hasil kuesioner. Dari informasi dalam tabel XX, tampak bahwa sebagian peserta sangat setuju (skala 3) bahwa

penggunaan cerita rakyat (97,22 %), *kamishibai* (94,44 %), dan buku saku (97,22 %) mampu menarik perhatian peserta.

Tabel 4.2 Hasil Kuesioner Terkait Seberapa Menarik Media yang Digunakan

Media	Skala				
	3	2	1	0	Tidak tahu
<b>Cerita rakyat</b>	35 (97,22 %)	-	-	-	1 (2,78 %)
<b><i>Kamishibai</i></b>	34 (94,44 %)	1 (2,78 %)	-	-	1 (2,78 %)
<b>Buku saku</b>	35 (97,22 %)	-	-	-	1 (2,78 %)

Selain itu, berdasarkan informasi dalam tabel XX, sebagian besar peserta juga sangat setuju (skala 3) bahwa penggunaan cerita rakyat (97,22 %), *kamishibai* (94,44 %), dan buku saku (97,22 %) tepat untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Tabel 4.3 Hasil Kuesioner Terkait Kecocokan dengan Pembelajaran Bahasa Inggris

Media	Skala				
	3	2	1	0	Tidak tahu
<b>Cerita rakyat</b>	35 (97,22 %)	-	-	-	1 (2,78 %)
<b><i>Kamishibai</i></b>	35 (97,22 %)	-	-	-	1 (2,78 %)
<b>Buku saku</b>	35 (97,22 %)	-	-	-	1 (2,78 %)

Hal ini memperkuat pendapat bahwa cerita rakyat, yang dalam kegiatan ini disampaikan menggunakan *kamishibai* dan buku saku, efektif untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris.

## V. KESIMPULAN

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah disusun media pembelajaran berdasarkan kelompok usia dan topik bahasan, yang dipandang sesuai dengan tujuan. Dengan telah dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, terlihat bahwa penggunaan media dalam penyampaian materi sudah tepat. Meskipun terdapat kendala terkait rendahnya jumlah peserta dari kalangan ibu, secara umum, dapat dilihat bahwa sebagian besar peserta berpendapat bahwa media yang digunakan menarik dan selaras dengan pembelajaran bahasa Inggris.

Seperti telah dibahas pada bagian sebelumnya, media belajar memegang peran penting dalam proses pembelajaran. Selain itu, cerita rakyat juga berisi nilai-nilai luhur suatu budaya yang diwarisi dari generasi ke generasi sehingga mampu memfasilitasi komunikasi antara orang tua dengan anak. Untuk itu, perlu adanya usaha untuk mengubah pandangan mengenai cerita rakyat dan pembelajaran bahasa Inggris.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Direktur Politeknik Negeri Batam dan Pusat P2M atas pendanaan yang diberikan serta KKT Bahasa dan Budaya atas dukungan ide dan tenaga sehingga kegiatan pelatihan ini mampu diselenggarakan. Tidak lupa, tim penulis turut menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus untuk rekan-rekan dosen atas saran, kritik, bantuan, dan kerjasama yang diberikan demi kelancaran kegiatan pengabdian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Siahaan, A.U., dkk. (2019). Pelatihan Bahasa Inggris Untuk Masyarakat *Hinterland* Dalam Pengembangan Kampung Wisata Pasir Panjang. *Jurnal AbdiMas Polibatam*. 1(1). 29–37. ISSN: 2685–4422.
- Sudipa, dkk. (2010). Pelatihan Bahasa Inggris Komunikatif Bagi Kelompok Sadar Wisata Di Desa Carang Sari Badung Utara. *Udayana Mengabdi*. 9 (2)75-78 ISSN: 1412-0925.
- Sugiarto. (2011). Landasan Pengembangan Bahan Ajar. *Materi Workshop Penyusunan Buku Ajar Bagi Dosen Politeknik Kesehatan Kemenkes*. Semarang.
- Kim, H.R. (2012). *The Role of Folktales Today*. Diakses dari [asianfolktales.unescoapceiu.org](http://asianfolktales.unescoapceiu.org).
- Tossa, W. (2012). *How to Tell Stories in Classrooms*. Diakses dari [asianfolktales.unescoapceiu.org](http://asianfolktales.unescoapceiu.org).
- SEAMEO-APCEIU Collaboration on the Development of Educational Material*. (2012). Diakses dari [asianfolktales.unescoapceiu.org](http://asianfolktales.unescoapceiu.org).